

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Budaya bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga tentang bagaimana kita mengenalkannya kepada generasi masa depan. Melalui proses perancangan buku ilustrasi "**Batu Bicara: Jelajah Seni Pahat di Tanah Majapahit**", dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian budaya lokal, khususnya seni pahat Trowulan, membutuhkan pendekatan yang dekat dengan dunia anak dunia yang penuh warna, imajinasi, dan keingintahuan yang tinggi.

Hasil observasi, wawancara, serta kuisioner menunjukkan bahwa anak-anak usia 8-10 tahun memiliki antusiasme tinggi terhadap media visual yang menarik dan interaktif. Namun, sebagian besar dari mereka belum mengenal budaya di lingkungan sekitarnya, termasuk kekayaan seni pahat Trowulan. Ini menjadi cerminan adanya kesenjangan antara warisan budaya dan cara penyampaiannya di dunia pendidikan saat ini.

Buku ilustrasi ini hadir sebagai jembatan: menghubungkan nilai-nilai budaya dengan cara penyampaian yang menyenangkan, ringan, dan relevan bagi anak-anak zaman sekarang. Melalui tokoh Aruna dan pendampingnya Pak Genta, anak-anak diajak menyelami dunia seni pahat dengan pendekatan cerita, warna hangat, ilustrasi ekspresif, dan halaman interaktif yang memancing keterlibatan. Lebih dari sekadar bahan bacaan, buku ini dirancang sebagai pengalaman belajar yang menggugah rasa ingin tahu dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Indonesia. Dengan mengenal, memahami, dan ikut bermain dalam cerita, diharapkan anak-anak akan merasa memiliki bahwa budaya lokal bukan sesuatu yang asing, tapi bagian dari diri mereka sendiri yang patut dijaga dan dibanggakan.

#### **5.2 Saran**

Melalui perancangan ini menunjukkan perlunya lebih banyak inovasi dalam media pembelajaran berbasis budaya lokal yang memadukan visual, cerita, dan interaktivitas. Buku ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan media lain, seperti aplikasi edukatif atau permainan bertema budaya. Diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran muatan lokal dan seni budaya. Pemerintah serta institusi pendidikan juga diharapkan mendukung penggunaan media kreatif berbasis kearifan lokal dalam kurikulum. Kolaborasi antara seniman, ilustrator, pemahat, dan pendidik perlu terus dibangun agar lahir karya-karya edukatif yang autentik dan menarik.